

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PASSING DENGAN KAKI BAGIAN DALAM SEPAK BOLAMELALUI METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS)
STUDI PADA SISWA KELAS VIII MTsN SUMBER BUNGUR PAMEKASAN**

Zainur Fadli

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, zainurfadli1991@gmail.com

Sudarso

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar dikelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada MTsN Sumber Bungur Pamekasan. Pemilihan sampel tersebut menggunakan *cluster sampling*. Jumlah skor data tingkat motivasi siswa mengalami peningkatan dari studi awal sampai kesiklus kedua yaitu dari 3886 pada studi awal ke 4189 pada siklus pertama kemudian meningkat kembali menjadi 4287 pada siklus kedua. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kelas VIII mata pelajaran penjasorkes yaitu 70. Persentase ketuntasan siswa dari siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan yaitu 24% pada studi awal menjadi 53% pada siklus pertama menjadi 92% pada siklus kedua. Sebaliknya persentase jumlah siswa yang tidak tuntas dari siklus pertama dan kedua mengalami penurunan yaitu dari 76% pada studi awal menjadi 47% pada siklus pertama kemudian menjadi 8% saja pada siklus kedua. Motivasi belajar pendidikan jasmani siswa pada studi awal mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 102,26. Bisa di ambil kesimpulan dari skor yang didapat pada studi awal ini bahwa nilai rata-rata siswa sebanyak 102,26 masuk kategori baik, Namun tingkat motivasi yang didapat tidak sejalan dengan hasil belajar yang tidak mencapai KKM. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu juga untuk meningkatkan motivasi yang diharapkan apabila motivasi tinggi, maka hasil belajar juga akan lebih baik.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, motivasi, passing, dan sepak bola

Abstract

This study is a Classroom Action Research. The main purpose of this action research is to improve the motivation and learning outcomes the class where the researcher are fully involved in the research, starting from planning, action, observation and reflection. The research was conducted on MTsN Sumber Bungur Pamekasan. The sample was selected using cluster sampling. The score of students' motivation level data increased from the initial study to the second cycle. The enhancement was from 3886 at the beginning of the study to 4189 in the first cycle and then it increased again to 4287 in the second cycle. The minimum mastery criteria (KKM) for Physical, Sport and Health Education in Eight Grade is 70. The student mastery percentage of the first and second cycle had risen 24% in the beginning of the study to 53% in the first cycle to 92% in the second cycle. Otherwise, the percentage of students who did not complete the first and second cycle decreased from 76% at the beginning of the study to 47% in the first cycle and then to 8% only in the second cycle. Students' motivation to study physical education at the beginning of the study scored an average of 102.26. From the score got, it could be concluded that the average value of 102.26 is categorized as good; however the level of motivation got was not in line with the learning outcomes that did not reach the KKM. Therefore, to improve the students' learning outcomes, it is also necessary to increase their motivation because it is expected that when the motivation is high, then the learning outcomes would be better too.

Keywords : classroom action research, motivation, passing, and soccer

PENDAHULUAN

Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata. Karena itu guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap siswa dengan memperhatikan perbedaan kemampuan sehingga siswa merasa sukses dalam pendidikan jasmani.

Sesuai dengan ketentuan UU RI No: 20/tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2a: “ Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”. Jadi tugas pendidik nantinya sebagai calon tenaga kependidikan

adalah menciptakan suasana tersebut. Namun, pada kenyataannya dilapangan suasana tersebut sulit terwujud karena sasaran dari pembelajaran yakni siswa tidak memiliki motivasi yang baik dan merata. Terkadang hanya beberapa siswa saja yang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sumber Bungur Pamekasan, alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena ada beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu selama pengajaran berlangsung siswa cenderung diam dan kurang tertarik dengan proses belajar mengajar, guru mendominasi pembelajaran sehingga kurangnya respon dari siswa yang cenderung belum bisa melaksanakan tugas gerak, siswa kurang menghargai teman, kurangnya pengawasan guru dalam memberikan tugas gerak pada siswanya menjadikan siswa lebih banyak bercanda dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru. Hal paling mendasar yang membuat kurangnya respon dari siswa adalah motivasi. Siswa tidak memiliki motivasi yang baik dalam melakukan tugas gerak sehingga hasil belajar yang mereka capai tidak maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut sangat diperlukan peningkatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya tuntutan permasalahan tersebut maka guru harus memiliki model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa secara merata agar lebih aktif sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa dicapai.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan jasmani di MTsN Sumber Bungur Pamekasan, guru diharapkan mampu memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, guru harus dapat memotivasi siswa untuk belajar dan saling membantu teman dalam belajar, guru dapat mengkondisikan kelas sehingga siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, saling membantu, berlatih berinteraksi, komunikasi dan sosialisasi serta belajar untuk saling menghargai orang lain dari latar belakang rasa, jenis kelamin dan kemampuan yang berbeda pada setiap siswa.

Diperlukan perubahan dan peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi permasalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga permasalahan siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran adalah sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pengajaran. Isi yang terkandung didalam model pembelajaran berupa

strategi pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Sesuai dengan masalah yang ada di MTsN Sumber Bungur Pamekasan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dirasa tepat untuk diterapkan karena model ini dapat memicu interaksi siswa karena menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil materi sepak bola khususnya *passing* dengan kaki bagian dalam karena *passing* dengan kaki bagian dalam merupakan teknik dasar yang paling sering dipakai dalam permainan. Peneliti mengambil materi sepak bola karena sepak bola sangat digemari anak sekolah tingkat menengah pertama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dengan penelitian tindakan kelas peneliti dapat mencermati suatu obyek dalam hal ini siswa, menggunakan pendekatan atau model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasil pembelajaran dikelas. Melalui tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan. Dengan demikian perkembangan dalam setiap kegiatan dapat terpantau.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan di dalam proses belajar mengajar dikelas yang bertindak sebagai pengajar adalah guru mata pelajaran sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah peneliti. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar dikelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Variabel juga dapat digolongkan menjadi variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (V^x) dan variabel terikat (V^y) adalah :

V^x = Metode pembelajaran kooperatif tipe TPS

V^y = Motivasi dan hasil belajar sepak bola

Pada penelitian ini sampel dipilih melalui *cluster sampling* yaitu kelas VIII Matematika sebanyak 38 orang siswa yang dipilih dalam satu kelompok kelas.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket motivasi yang diadopsi dari Rama Kurniawan (2007) dengan judul "Hubungan Pemberian Permainan Kecil Dalam Pemanasan Terhadap Motivasi Pembelajaran Lari 50 meter". Dan lembar pengamatan tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan 3 kali pertemuan yaitu studi awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada tiap kali pertemuan diadakan observasi langsung terhadap hasil belajar ranah afektif dan psikomotor. Sedangkan di akhir pembelajaran diadakan pengamatan melalui angket motivasi dan tugas ajar ranah kognitif secara tulis.

Analisis dilakukan dengan menghitung mean, SD, uji normalitas yang menggunakan rumus penghitungan manual untuk mengetahui data tingkat motivasi siswa dan mengetahui peningkatannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan manual menggunakan rumus persentase hasil belajar afektif 30%, kognitif 20% dan psikomotor 50%. Berikut merupakan hasil analisis data:

Setelah melalui serangkaian tahapan penelitian, didapatkan data yang dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) pada perubahan kemampuan belajar siswa dalam materi teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam sepak bola melalui metode kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS). Pada deskripsi data berikut akan membahas tentang persentase ketuntasan belajar siswa untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan belajar siswa selama peneliti melakukan penelitian tindakan.

Menurut tabel hasil tes tindakan ketiga ranah pada penelitian ini membuktikan bahwa proses penelitian ini terdiri dari dua proses yaitu studi awal untuk menentukan kasus dalam penelitian dan proses pengembangan yang terdiri dari dua siklus penelitian untuk menentukan solusi dari kasus tersebut. Adapun proses dan hasil tindakan penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. Studi Awal
 1. Perencanaan
 2. Tindakan Kelas
 3. Observasi
 4. Refleksi
- b. Siklus 1
 1. Perencanaan siklus 1
 2. Tindakan Kelas siklus 1
 3. Observasi siklus 1

4. Refleksi siklus 1
- c. Siklus 2
 1. Perencanaan siklus 2
 2. Tindakan Kelas siklus 2
 3. Observasi siklus 2
 4. Refleksi siklus 2

Penilaian diambil pada akhir pertemuan di masing-masing siklus. Penelitian ini diawali dari kegiatan studi awal dimana diadakan pengambilan data awal untuk mengetahui kemampuan siswa. Apabila kemampuan siswa sudah mencapai KKM maka tidak perlu diadakan kegiatan pada siklus 1 dan 2. Akan tetapi apabila hasil penilaian belum mencapai KKM maka perlu diadakan kegiatan perbaikan pada siklus 1 dimana perbaikan tersebut didapat melalui refleksi studi awal dan kemudian membuat suatu perencanaan untuk mengatasi masalah yang akan dilaksanakan pada siklus 1.

Pada pembelajaran siklus 1 hasil yang diperoleh melalui refleksi siklus 1 akan dijadikan acuan untuk menentukan apakah siklus 1 berhasil apa tidak, apa perlu dilanjutkan kesiklus selanjutnya apa tidak. Dan kegiatan seperti itu dilakukan sampai hasil dari siklus tersebut dirasa mencapai target yang diinginkan. Berikut adalah hasil dari penilaian hasil belajar pada penelitian ini:

No	Penilaian	Pertemuan		
		Studi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Afektif	62,32	68,84	76,95
2	Kognitif	47,63	60,39	85,79
3	Psikomotor	61,45	66,45	82,37
4	N. Akhir	58,94	65,11	81,43

Bisa dilihat dari tabel diatas bahwa hasil belajar siswa dari studi awal mengalami peningkatan yaitu dari 58,94 menjadi 65,11 pada siklus 1 dan meningkat kembali pada siklus 2 menjadi 81,43. Hasil ini diperoleh melalui observasi di akhir pertemuan masing-masing siklus. Tidak hanya nilai rata-rata saja yang mengalami peningkatan, akan tetapi nilai pada masing-masing ranah juga mengalami peningkatan. Yaitu pada ranah afektif dari studi awal 62,32 menjadi 68,84 pada siklus 1 dan 76,95 pada siklus 2. Sedangkan untuk ranah kognitif juga mengalami peningkatan dari 47,63 disiklus awal menjadi 60,39 pada siklus 1 dan 85,79 pada siklus 2. Kemudian untuk ranah psikomotor juga mengalami peningkatan dari 61,45 pada studi awal meningkat ke 66,45 pada siklus 1 dan meningkat lagi ke 82,32 pada siklus kedua.

Tidak hanya hasil belajar saja yang mengalami peningkatan, akan tetapi motivasi pun juga mengalami

hal yang sama. Peningkatan motivasi siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

Deskriptif	Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani		
	Studi Awal	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Skor	3886	4189	4287
Rata-rata (mean)	102,26	110,24	112,82
Nilai Terendah	80	97	100
Nilai Tertinggi	116	129	132

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas maka dapat diketahui Jumlah skor data tingkat motivasi siswa mengalami peningkatan dari studi awal sampai ke siklus kedua yaitu dari 3886 pada studi awal ke 4189 pada siklus pertama kemudian meningkat kembali menjadi 4287 pada siklus kedua. Minat belajar pendidikan jasmani siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 102,26 pada studi awal menjadi 110,24 pada siklus pertamadan menjadi 112,82 pada siklus kedua. Untuk nilai terendah mengalami peningkatan dari 80 pada studi awal menjadi 97 disiklus pertama dan menjadi 100 pada siklus kedua dan juga diikuti oleh nilai tertinggi yang mengalami peningkatan dari 116 ke 129 menjadi 132. Dapat di lihat dari kedua tabel diatas bahwa ada peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam sepak bola dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) studi pada siswa kelas VIII MTsN Sumber Bungur Pamekasan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab III yang telah dilaksanakan maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan motivasi dan hasil belajar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam sepak bola pada pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran yaitu dari nilai total pertemuan kedua 4189 menjadi 4278 pada pertemuan ketiga. Sehingga rata-rata pada pertemuan kedua yang sebelumnya 110,24 menjadi 112,82 pada pertemuan ketiga.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif yaitu 68,84 menjadi 76,95.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif yaitu 60,39 menjadi 85,79. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yaitu 66,45 menjadi 82,37. Dari analisis ketiga ranah tersebut dapat diambil kesimpulan terjadi peningkatan nilai akhir siswa setelah pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Nilai akhir siswa meningkat dari 65,11 menjadi 81,43.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi pokok teknik dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam sepak bola pada siswa kelas VIII Matematika MTsN Sumber Bungur Pamekasan tahun ajaran 2012/2013

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, alangkah baiknya pembelajaran ini dapat dijadikan acuan bagi para guru dalam memberikan materi pembelajaran sehingga motivasi meningkat yang menjadikan hasil belajar meningkat pula.
2. Metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) bisa di jadikan alternatif agar siswa bisa lebih mudah dalam menerima materi.
3. Hasil penelitian peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam sepak bola melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* (TPS) dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sriundy, M., I Made. (2010). *Pengantar Perencanaan Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press
- Suyadi. (2010). *Panduan Penetian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press